

---

## KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Mela Darmayanti<sup>1</sup>, Eva Kartika<sup>2</sup>, Fitriana Ayu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PGSD, FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Korespondensi. E-mail: meladarmayanti@upi.edu

---

### Abstrak

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa di abad ke-21. Hal ini menjadikan berpikir kritis sebagai keterampilan kunci dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik dengan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses*). Memanfaatkan basis data Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish, penelitian ini mengevaluasi 23 artikel terpilih dengan rentang waktu 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena langkah-langkah model *discovery learning* berhasil diterapkan selain itu karena siswa memiliki dorongan yang muncul dalam dirinya. Guru memiliki empat peran utama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *discovery learning* diantaranya guru berperan sebagai motivator, mengajak siswa untuk berpikir secara komprehensif, menghubungkan fakta yang siswa temui sendiri, dan memberikan penguatan.

**Kata Kunci:** berpikir kritis; discovery learning; sekolah dasar

---

## ***CRITICAL THINKING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***

### ***Abstract***

*Critical thinking is one of the skills that students must master in the 21st century. This makes critical thinking a key skill in facing complex challenges in the continuously evolving world. This research aims to determine the influence of the discovery learning model on the critical thinking skills of elementary school students. The study uses bibliometric analysis method with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) model. Utilizing Google Scholar database through the Publish or Perish application, this research evaluates 23 selected articles within the time range of 2014-2023. The results show that the discovery learning model is effective in improving critical thinking skills because the steps of the discovery learning model are successfully applied, and students are motivated from within. Teachers have four main roles in enhancing critical thinking skills through the discovery learning model, including acting as motivators, encouraging students to think comprehensively, connecting the facts students encounter on their own, and providing reinforcement.*

**Keywords:** *critical thinking; discovery learning; elementary school*

---

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar di abad 21. Keterampilan berpikir kritis merupakan kecakapan hidup yang penting dan dibutuhkan siswa dalam proses pemecahan masalah (Rahmawati et al., 2023). Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi dan memberikan alasan atau pembenaran atas informasi yang tidak akurat (Saputra et al., 2019; Sumarni & Kadarwati, 2020). Dengan penguasaan terhadap keterampilan berpikir kritis, siswa tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang kompleks, tetapi juga dapat mengembangkan kerangka berpikir yang kritis dan analitis untuk menghadapi beragam aspek kehidupan.

Saat ini terdapat beberapa permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Karena kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar belum optimal, proses berpikirnya menjadi kaku dan kurang teliti dalam mempertimbangkan permasalahan yang muncul (Triana Sari et al., 2022; Wulan Dari & Ahmad, 2020). Keterampilan berpikir kritis yang buruk juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Asriningtyas et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa dapat menghadapi tantangan kompleks dengan lebih efektif dan meningkatkan keterampilan analitis mereka dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Terkait hal tersebut, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga keterampilan berpikir kritis dapat diajarkan melalui dunia pendidikan (Saputra et al., 2019). Guru harus mampu mengembangkan dan mengelola potensi berpikir siswa dengan

merencanakan pembelajaran yang efektif menggunakan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang beragam (Safitri & Mediatati, 2021; Sumarni & Kadarwati, 2020). Oleh karena itu, upaya yang dapat dijalankan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini berfokus pada pentingnya pemahaman struktur atau konsep suatu disiplin ilmu. Hal ini dicapai dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif (Fajri, 2019; Khasinah, 2021).

Sampai saat ini, beberapa peneliti telah melakukan penelitian berkaitan dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *discovery learning*. Model ini telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran matematika (Prasasti et al., 2019). Selain itu, *discovery learning* juga berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA (Mustikaningrum & Mediatati, 2021).

Dengan mempertimbangkan pentingnya berpikir kritis, maka perlu dilakukan pengkajian yang mendalam terhadap berbagai literatur terkini berkaitan dengan dampak model *discovery learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik menggunakan metadata artikel atau jurnal untuk memberikan struktur dan pemetaan penelitian ilmiah secara rinci (Marwantika, 2022). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis (PRISMA) diterapkan dalam penelitian ini dengan enam tahap yang terdapat pada gambar 1 (Linnenluecke et al., 2020; Perry & Hammond, 2002; Wahono, 2015).



**Gambar 1.** Tahap PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis*) (Linnenluecke et al., 2020; Perry & Hammond, 2002; Wahono, 2015).

Merumuskan Pertanyaan Penelitian

**Table 1.** Rumusan Masalah

ID	Pertanyaan Penelitian	Tujuan
RQ 1	Bagaimana perkembangan publikasi tahunan model <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD tahun 2014-2023	Mengetahui naik turunnya publikasi model <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD tahun 2014-2023
RQ 2	Topik penelitian apa yang paling sering diteliti dalam model <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD di tahun 2014-2023	Mengidentifikasi topik penelitian yang paling sering diteliti dalam model <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD di tahun 2014-2023
RQ 3	Bagaimana hasil uji efektivitas peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model <i>discovery learning</i> di SD	Mengetahui hasil uji efektivitas peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model <i>discovery learning</i> di SD
RQ 4	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD melalui model <i>discovery learning</i>	Mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD melalui model <i>discovery learning</i>

*Mencari Literatur*

Pencarian artikel didasarkan pada *keyword: critical thinking, discovery learning dan elementary school*. Penelitian ini menggunakan database artikel berupa Publish or Perish dan Google Scholar yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023. Penelitian ini juga

menggunakan *software* berupa Publish or Perish, VOSviewer dan Mendeley.

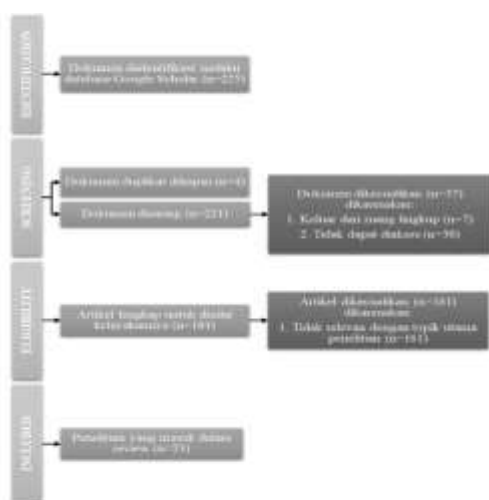
*Memilih Artikel Sesuai Kriteria*

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam tinjauan literatur ini mencakup artikel-artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2023, serta

memiliki fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan model *discovery learning* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SD. Setelah mengumpulkan artikel menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dan Google Scholar, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya untuk menemukan artikel-artikel yang relevan. Proses analisis dan sintesis dilaksanakan secara deskriptif kualitatif dengan tujuan mengamati, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mensintesis wawasan baru yang dieksplorasi melalui metasintesis. Sebagai hasilnya, meta-analisis mampu mengembangkan konsep-konsep inovatif dengan menyatukan konten yang menghasilkan informasi baru yang bermanfaat dalam bidang pendidikan dan penelitian, terutama dalam meningkatkan berpikir kritis siswa SD menggunakan model *discovery learning*.

#### Mengekstraksi Data

Menjawab pertanyaan penelitian menggunakan tema sebagai panduan dalam proses ekstraksi data yang telah dikumpulkan, di mana data tersebut menjadi elemen yang merespon pertanyaan penelitian. Kualitas penelitian menjadi kriteria yang relevan untuk menginterpretasi dan menggabungkan informasi. Selain itu, kualitas penelitian juga memungkinkan pembentukan kesimpulan serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Diagram alur ekstraksi artikel dapat dilihat pada Gambar 2.



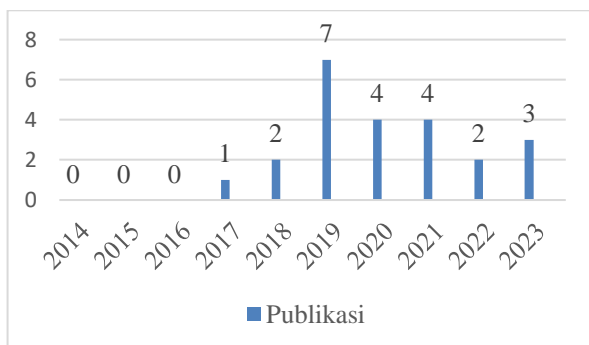
Gambar 2. PRISMA flowchart

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan publikasi tahunan model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD tahun 2014-2023

Perkembangan publikasi model *discovery learning* dalam meningkatkan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa jumlah artikel dalam bidang ini mengalami fluktuasi. Puncak publikasi pada penelitian model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SD terjadi pada tahun 2019, di mana total jumlah artikel yang diterbitkan adalah 7 artikel. Pada tahun 2014, 2015, dan 2016, terungkap bahwa tidak ada artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, kemudian terjadi pertumbuhan cepat pada tahun 2019, dengan total 7 artikel. Namun, pada tahun 2020, jumlah artikel yang ditinjau mengalami penurunan sebanyak 43%. Tren peningkatan publikasi model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD dimulai tahun 2019 dan secara konsisten menurun dan meningkat. Jika dianalisis berdasarkan tahun, hingga tahun 2023 jumlah publikasi dalam bidang ini adalah 3 artikel dan para peneliti memprediksi bahwa topik ini akan terus mendapatkan perhatian dari peneliti di bidang pendidikan. Karena ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan dan mengintegrasikan karakter maupun nilai lokal ke dalam pembelajaran *discovery learning* dalam konten pedagogis, media pembelajaran, dan sumber belajar. Irianto et al., (2023) yang menyebutkan fakta di lapangan menuntut hasil yang memuaskan dari keberlangsungan pendidikan karakter. Oleh karenanya dibutuhkan perangkat pembelajaran dengan model *discovery learning* yang berbasis karakter. Ini memungkinkan akan ada lebih banyak publikasi pada bidang model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD di masa depan (Syazali & Umar, 2022). Perkembangan publikasi mengenai model *discovery learning* dalam meningkatkan

keterampilan berpikir kritis pada siswa dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Perkembangan publikasi tahunan model *discovery learning* dalam meningkatkan berpikir kritis pada siswa SD tahun 2014-2023

### Topik penelitian yang paling sering diteliti dalam model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD di tahun 2014-2023

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa dokumen terpilih, ditemukan bahwa topik penelitian yang sesuai dengan berpikir kritis melalui model *discovery learning*. Pertama, artikel yang ditulis oleh Agustin & Kristin (2023) dilakukan pada siswa yang berjumlah 48 orang, yaitu siswa kelas 6 SDN Kupang 01 dan SDN Kupang 04. Dari jumlah tersebut, 27 berada pada kelompok eksperimen dan 21 pada kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut lebih efektif dibandingkan model pembelajaran berbasis masalah dalam keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI dengan muatan IPS.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Eriansyah & Baadilla (2023) sampel penelitian ini terdiri dari 52 siswa SDN Karangduren 02 yang meliputi 26 siswa pada kelompok eksperimen dan 26 siswa pada kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Suryaningrum & Mawardi (2023) sampel penelitian ini terdiri dari 41 siswa kelas V SD Gugus Dr. Soetomo. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol non ekuivalen. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PKN memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Karangduren 02.

Topik penelitian dengan kata kunci berwarna hijau merupakan topik yang paling sering diteliti, sedangkan yang lebih redup menunjukkan topik penelitian yang jarang diteliti. Topik penelitian yang sering diteliti terkait dengan berpikir kritis dan model pembelajaran *discovery learning*. Subjek penelitian yang paling sering yaitu *elementary school student* (siswa Sekolah Dasar). Node *discovery learning*, berpikir kritis dan *elementary school* memiliki garis saling berdekatan dan berhubungan artinya penelitian ini sudah banyak dilakukan. Topik penelitian yang sering diteliti dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Topik yang paling sering diteliti

**Hasil uji efektivitas peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model discovery learning di SD**

Penelitian saat ini menyajikan pandangan secara menyeluruh terhadap literatur sebelumnya, untuk mendalami lebih lanjut mengenai hasil uji efektivitas peningkatan

keterampilan berpikir kritis melalui model *discovery learning* di SD. Penerapan model pembelajaran tersebut sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa terbukti efektif. Terlihat dari hasil analisis tujuh artikel yang menyatakan bahwa *discovery learning* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 2.

*Tabel 2. hasil analisis efektivitas model discovery learning dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dari beberapa sumber*

Penulis	Hasil Penelitian
Agustin & Kristin (2023)	Hasil uji T menunjukkan signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Berdasarkan hasil uji T, dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>discovery learning</i> lebih efektif daripada model <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI pada pelajaran IPS.
Aryani & Wasitohadi (2020)	Hasil uji T menunjukkan nilai T sebesar 9,556, yang melebihi nilai $t$ tabel 0,339. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> .
Eriansyah & Baadilla (2023)	Uji T menunjukkan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>discovery learning</i> efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
Hidayat et al. (2019)	Dari data yang diperoleh terdapat bahwa setelah melalui siklus I, terjadi peningkatan presentase kemampuan berpikir kritis dari pra siklus sebesar 71,4%. Pada siklus II, peningkatan presentase kemampuan berpikir kritis mencapai 80,9%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan penerapan model <i>discovery learning</i> pada pembelajaran tematik efektif meningkatkan berpikir kritis.
Prasasti et al. (2019)	Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari pra siklus sebesar 38%, yang meningkat menjadi 73% pada siklus I, dan kemudian menjadi 81% pada siklus II. Berdasarkan peningkatan persentase ini pada setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran matematika efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negri Tegalrejo 02.
Suryaningrum & Mawardi (2023)	Uji T menunjukkan nilai $t$ hitung sebesar 3,913, yang melebihi nilai $t$ tabel sebesar 2,024, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini mengakibatkan penolakan $H_0$ dan penerimaan $H_1$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PKN memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas 5 di SDN Karangduren 02.
Windarti et al. (2018)	Dengan menerapkan model <i>discovery learning</i> , terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus, seperti yang terbukti dari peningkatan presentase dalam setiap kategori kemampuan berpikir kritis yang signifikan. Presentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang pada siklus I sebesar 30%, yang meningkat menjadi 82% pada siklus II. Rata-rata skor pada siklus I adalah 61,4, kemudian meningkat menjadi 78,7 setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil kajian dari tujuh artikel di atas penerapan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD karena langkah-langkah model tersebut berhasil diterapkan, sehingga menuntut siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan berpikir kritis dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model ini dapat terlihat ketika siswa secara aktif mampu mengembangkan beberapa keterampilan seperti menginterpretasi dengan melakukan kegiatan sesuai instruksi, menganalisis dengan menemukan persamaan dan perbedaan lalu mampu mengevaluasinya (Yuliati & Susianna, 2023). Selain itu, alasan mengapa model *discovery learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah karena siswa merasakan adanya dorongan dalam diri dan mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal (Susanti, 2018).

### **Peran guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa SD melalui model *discovery learning***

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa dokumen terpilih, ditemukan bahwa guru memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *discovery learning*. Pertama, guru memiliki peran sebagai motivator seperti mengajak siswa terlibat aktif dalam diskusi di kelas, memberikan dukungan serta menciptakan pembelajaran yang positif dan menyenangkan (Khofiyah et al., 2019). Guru juga harus memotivasi siswa agar percaya diri dan kreatif dalam kegiatan diskusi di kelas (Mukhlisah, 2022).

Kedua, guru memiliki peran dalam mengajak siswa untuk berpikir secara komprehensif atau mendalam ketika kegiatan diskusi berlangsung (Mukhlisah, 2022). Berpikir secara komprehensif pada jenjang Sekolah Dasar melibatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan yang kritis

dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020).

Ketiga, siswa mendapatkan pengalaman yang bersifat konkret dalam kegiatan diskusi, sehingga guru memiliki peran untuk membimbing siswa dalam menghubungkan fakta-fakta yang siswa temui sendiri agar nantinya mendapatkan kesimpulan (Susanti, 2018). Ketika membimbing siswa menghubungkan fakta guru dapat menggunakan konteks nyata untuk membantu siswa mengaitkan fakta dan pengalaman mereka.

Keempat, guru memiliki peran untuk memberikan penguatan secara keseluruhan kepada siswa berkaitan dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan (Sa'diyah & Dwikurnaningsih, 2019). Penguatan yang dapat guru berikan diantaranya memberikan pujian, memberikan materi tambahan sesuai tingkat pemahaman, menggunakan metode yang mampu mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, memanfaatkan teknologi, dan menyajikan tugas atau proyek yang menantang sesuai tingkat kemampuan siswa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran utama guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *discovery learning* diantaranya guru berperan sebagai motivator, mengajak siswa untuk berpikir secara komprehensif, menghubungkan fakta yang siswa temui sendiri, dan memberikan penguatan.

### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar dapat ditingkatkan melalui model *discovery learning*. Dilihat dari publikasi tahunan yang mengalami fluktuasi dan 23 artikel terpilih telah berhasil menerapkan langkah-langkah model *discovery learning* sehingga efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Dari data yang tersaji di

atas, model *discovery learning* terbukti berpengaruh meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan efektif sehingga patut digunakan ketika proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Dalam penggunaan model pembelajaran ini guru berperan sebagai motivator yang memberi penguatan serta mengajak siswanya berperilaku aktif dan berpikir komprehensif serta bisa menghubungkan fakta yang ditemui siswa.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak variabel, seperti konteks kelas atau karakteristik siswa, guna memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model tersebut. Selain itu, dapat dijelajahi juga dampak jangka panjang dari penggunaan model *discovery learning* terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Untuk mendukung penelitian berkelanjutan, perlu adanya kerjasama antara peneliti, pendidik, dan pihak terkait guna mengoptimalkan hasil penelitian agar lebih berdaya guna bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif yang lebih besar terhadap perbaikan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, U. V. S., & Kristin, F. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas 6 Muatan Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(4), 1716–1722.
- Aryani, Y. D., & Wasitohadi, W. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Muatan IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 34–40. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. 5.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. 64 | *JURNAL IKA*, 7(2), 64–73.
- Hidayat, T., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema IndahNya Keberagamandi Negeriku. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 7(1), 1–9. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Irianto, B., Siswanto, J., & Sutono, A. (2023). Pengembangan Perangkat Model Discovery Learning Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Subtema Organ Gerak Hewan Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 984-991.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Khofiyah, H. N., Santoso, A., & Akbar, S. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 61–67. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. In *Australian Journal of Management* (Vol. 45, Issue 2, pp. 175–194). SAGE Publications Ltd.



- <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>
- Marwantika, A. I. (2022). Analisis Bibliometrik Tren Kajian Dakwah Pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Journal of Da'wah*, 1(1), 24–41. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1274>
- Mukhlisah, I. (2022). ANALISIS Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Model Pembelajaran Discovery Learning. *Islamic Elementary Education Journal*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.47454/IEEJ.2022.v1i1.4>
- Mustikaningrum, G., & Mediatati, N. (2021). Application of The Discovery Learning Model Assisted by Google Meet to Improve Students' Critical Thinking Skills and Science Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 30–38. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Noviarini, R. I., Banowati, E., & Sarwi, S. (2020). Discovery-Oriented Thinking Square Media to Improve Critical Thinking Skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 443, 471–474.
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic reviews: The experiences of a PhD Student How Does a Systematic Review Differ From a Traditional Literature Review? In *Psychology Learning and Teaching* (Vol. 2, Issue 1). [www.cochrane.org](http://www.cochrane.org)
- Prasasti, D. E., Dewi Koeswanti, H., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Sa'diyah, A., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 11(1), 55–66. <http://journal.ummg.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model. In *International Journal of Instruction* (Vol. 12, Issue 1). [www.e-iji.net](http://www.e-iji.net)
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-stem project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>
- Suryaningrum, G. D., & Mawardi, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(3), 222–230.
- Susanti, O. I. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9, 858–867.
- Syazali, M., & Umar, U. (2022). Peran Kebudayaan Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia: Studi Literatur Etnosains. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 344–354.

- <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.2099>
- Triana Sari, D., Wasimatul Aula, A., Adryan Nugraheni, V., Kusnia Dina, Z., & Romdhoni, W. (2022). "Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila" Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa SD Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Application of Problem-Based Learning to Elementary School Students to Develop Critical Thinking Skills. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*.
- Wahono, R. S. (2015). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks. *Journal of Software Engineering, 1(1)*. <http://journal.ilmukomputer.org>
- Windarti, Y., Slameto, S., & Widyanti, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(1)*, 150–155.
- Wulan Dari, F., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2)*, 1469–1479.
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13(1)*, 48–58.